# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Sejak epidemi COVID-19 menimpa, pasar saham di Indonesia mengalami demosi drastis. Hal ini memaksa Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman untuk berupaya mempertahankan operasional dan kualitas guna mempertahankan ketertarikan pelanggan, dengan prioritas utama meningkatkan pendapatan. Guna meraih tujuan tersebut, perusahaan berusaha mengelola keperluan modal kerja dari berbagai pihak, termasuk dana internal dan eksternal melalui utang. Struktur modal ialah pendekatan perseroan guna mengelola keseimbangan antara utang dan ekuitas (Prasetia, 2023).

Meningkatnya persaingan di dunia bisnis, setiap perusahaan percaya bahwa mengambil keputusan tentang pendanaan menjadi krusial untuk bertahan di tengah-tengah persaingan yang semakin sengit. Ketika mempertimbangkan opsi, perusahaan dapat memilih antara mendapatkan dana dari sumber internal atau eksternal. Dalam konteks ini, struktur modal menjadi faktor kunci bagi perusahaan karena modal adalah pondasi utama untuk pembangunan dan kelangsungan hidup Perusahaan (Ningrum & Khairunnisa, 2022).

Struktur modal merupakan elemen yang mensyaratkan kepentingan biaya industri, yang didanai melalui gabungan pendanaan untuk kebutuhan jangka panjang, perusahaan memanfaatkan dua sumber utama: internal dan eksternal. Struktur modal mencerminkan keputusan perusahaan dalam memilih jenis surat berharga yang akan dikeluarkan. Untuk memastikan kelangsungan suatu perusahaan, pengambilan keputusan pendanaan yang sesuai adalah suatu keputusan krusial yang harus diambil oleh para pemimpin atau manajer perusahaan. Sehingga untuk merancang struktur modal, perlu evaluasi dan memperhatikan bermacam determinan yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, karena keputusan terkait struktur modal memiliki dampak langsung pada kondisi keuangan Perusahaan (Nuridah et al., 2023).

Struktur modal bisa dipicu oleh perkembangan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan membayar dividen lantaran pendapatan perusahaan juga meningkat. Pertumbuhan penjualan merujuk pada seberapa besar kekuatan perusahaan yang tercermin dari jumlah penjualan bersih yang dihasilkan setiap tahun (Kusumaningrum et al., 2022).

Setelah itu, struktur modal juga terpengaruh oleh tingkat likuiditas. Likuiditas mengacu pada seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendek. Likuiditas perusahaan semakin tinggi maka akan semakin sedikit dana eksternal, terutama utang, selanjutnya bakal diterapakan oleh perseroan. Akibatnya, struktur modal akan mengalami penurunan. Selain itu, perseroan mempunyai tingkat likuiditas yang mengarah memilih demi memakai dana internal, seperti laba ditahan, sebelum memanfaatkan sumber dana eksternal, seperti utang atau penerbitan saham baru (Paramitha & Putra, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan media untuk mengestimasi kondisi perusahaan berdasarkan aturan tertentu. (Metyria Imelda hutabarat, 2022). Cara melihat ukuran perusahaan adalah dengan memperhitungkan total aset perusahaan yang berasal dari kegiatan operasionalnya. (Rahayu et al., 2020). Menurut teori agensi, perusahaan yang besar dan memiliki biaya agensi yang tinggi cenderung memberikan informasi atau laporan yang lebih besar untuk mereduksi biaya agensinya. Ukuran perusahaan bisa diamati dari neraca perusahaan pada tahun terakhir, terutama dari total aktiva yang tercatat (Kusumaningrum et al., 2022).

Peneliti mengambil perusahaan yang memproduksi produk dalam sub sektor makanan dan minuman, dilaporkan dalam sumber money.kompas.com pada tanggal 01 Desember 2022 studi kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk membukukan pemerosotan keuntungan bersih tahunan hingga akhir kuartal III tahun 2022. Hal ini terjadi karena peningkatan signifikan pada beban keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan, entitas yang menerbitkan saham dengan kode INDF membukukan laba bersih senilai Rp 4,65 triliun sampai akhir September 2022, turun senilai 14,07 persen dari Rp 5,41 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Meski pendapatan bersih penjualan melonjak 11,01 persen menjadi Rp 80,82 triliun, beban pokok penjualan naik lebih besar, yaitu 14,34 persen, mencapai Rp 55,74 triliun. Beban keuangan INDF bahkan melonjak tajam sebesar 167,98 persen secara tahunan, menjadi Rp 5,44 triliun, akhirnya berdampak pada berkurangnya laba bersih emiten. Peningkatan beban keuangan ini terutama diakibatkan oleh kerugian selisih kurs dari aktivitas pendanaan, yang naik Rp 3,14 triliun dari Rp 143,76 miliar. Dari kasus diatas, terlihat bahwa perusahaan membutuhkan struktur modal yang tepat dalam aktivitas pendanaan untuk menangani beban keuangannya.

Dalam hal ini peneliti sudah memperoleh grafik untuk Struktur Modal pada setiap tahunnya dari tiga perusahaan manufaktur makanan dan minuman memiliki grafik struktur modal yang berbeda-beda setiap tahunnya. Dari grafik dibawah yang sudah diolah dapat dilihat bahwa struktur modal atau *DER* pada perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) di periode 2020 mendapatkan angka senilai 1,27 dan untuk tahun 2023 turun menjadi 0,90 dan dapat dilihat bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan ROTI pada tahun 2020 sebesar 0,38 dan untuk tahun 2023 naik menjadi 0,65 untuk PT Nippon Indosari Corpindo mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dan untuk PT Wilmar Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,24 dan untuk tahun 2023 menjadi 0,15 untuk PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami naik turun disetiap tahunnya. Yang artinya tidak keseluruhan perusahaan pada sektor ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga penulis perlu meneliti variabel penyebabnya.

Gambar 1.1 Data Struktur Modal yang telah diolah melalui sumber [*https://www.idx.co.id/id*](https://www.idx.co.id/id)*.*

Penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang beragam mengenai pengaruh berbagai faktor atas struktur modal. Berasaskan studi dilaksanakan oleh (Paramitha & Putra, 2020) ), pertumbuhan penjualan serta struktur aset memiliki dampak positif atas struktur modal, sedangkan likuiditas mendemonstrasikan dampak negatif. Sementara itu, penelitian (Hutabarat, 2022) menemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan, tetapi pertumbuhan penjualan hanya memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif tetapi tidak berarti atas struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berefek positif. Temuan dalam tesis ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan beserta ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal, namun likuiditas berdampak negatif atas struktur modal. Oleh karena itu, judul skripsi ini dipilih oleh peneliti. **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023".**

## Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk mencegah perluasan topik yang tidak relevan dengan judul penelitian, oleh karena itu penulis akan berfokus terhadap Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tercatat pada Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020 – 2023 yang menyanggupi kriteria.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan atas struktur modal perseroan pengolahan makanan dan minuman tercatat pada BEI tahun 2020 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas atas struktur modal perseroan pengolahan makanan dan minuman tercatat pada BEI tahun 2020 – 2023?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan atas struktur modal perseroan pengolahan makanan dan minuman tercatat pada BEI tahun 2020 – 2023?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas dan ukuran Perusahaan atas struktur modal perseroan pengolahan makanan dan minuman tercatat pada BEI tahun 2020 – 2023?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran masalah penelitian, adapun sasaran penelitian ini yaitu:

1. Guna mengkaji efek pertumbuhan penjualan atas struktur modal perusahaan pengolahan makanan dan minuman tercatat di BEI tahun 2020 – 2023.
2. Guna mengkaji efek 1ikuiditas atas struktur modal perseroan pengolahan makanan dan minuman tercatat pada BEI tahun 2020 – 2023.
3. Guna mengkaji efek ukuran perusahaan atas struktur modal perusahaan pengolahan makanan dan minuman tercatat pada BEI tahun 2020 – 2023.
4. Guna mengkaji efek pertumbuhan penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan pengolahan makanan dan minuman tercatat pada BEI tahun 2020 – 2023

## Manfaat / Kegunaan Penelitian

Dilakukannya studi ini diperkirakan sanggup memberi utilitas yang tercantum sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Studi diperkirakan sanggup meningkatkan wawasan, sekaligus menambah informasi yang tertarik pada aspek struktur modal terutama terkait dengan pertumbuhan penjualan, likuiditas dan ukuran Perusahaan.

1. **Manfaat Praktis**
2. Manfaat bagi Kalangan Akademik

Skripsi menjadi acuan bagi para pembuat skripsi berikutnya yang tertarik dengan aspek struktur modal pada perusahaan, terutama terkait dengan pertumbuhan penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan.

1. Manfaat bagi Pembaca

Skripsi ini dapat dijadikan pengetahuan bagi mereka yang membutuhkan referensi, serta membantu dalam memahami variabel – variabel yang sedang diteliti.

1. Bagi Entitas

Output dari skripsi ini menjadi subjek evaluasi bagi perusahaan dalam merancang strategi di masa depan.